

Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah

Nana Suryana

MI Mathla'ul Anwar Cadasari
mathlaulanwar80@gmail.com

Abstrak: Seorang guru mempunyai peran yang strategis dalam proses pembelajaran, boleh dikata berhasil tidaknya proses pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh seorang guru untuk mewujudkannya. Keberhasilan proses pembelajaran belum cukup jika hanya diukur dari berapa banyak siswa yang bisa lulus dan mendapatkan nilai yang Nana Suryana 368 Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 baik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Ahklak siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang didapatnya dari pembelajaran dalam kehidupan nyata. Tulisan ini mencoba memberi gambaran bagaimana mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran Aqidah Ahklak, dengan cara mengembangkan bahan ajar terkhusus pembelajaran Aqidah Ahklak di tingkat dasar, tanpa menyampingkan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan bahan ajar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Aqidah Ahklak, Madrasah.

1. Pendahuluan

Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan. Dengan media atau bahan ajar yang bagus di harapkan standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dapat tercapai. Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang didapatkannya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang didalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya. Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan siswa atau lingkungan sekitar 1 Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), hlm. 118. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 369 Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu seorang guru dalam kaitannya ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah. Pembelajaran Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (habluminannas) serta

hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah: bahan ajar.

Guru sebagai seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar. Dalam hal menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang tercipta dapat berfungsi secara maksimal.

2. Pembahasan

2.1 Bahan Ajar Pembelajaran

Pengertian Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik dalam rangka mencapai 2 Suyono dan Hariyanto MS, Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 207. Fitri Erning Kurniawati 370 Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam pendidikan. Sedangkan jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yg disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yg akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari pengertian diatas, maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Perlu dibedakan antara bahan ajar dan sumber belajar. sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, yang darinya diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sedangkan bahan ajar adalah materi yang tertuang atau segala hal yang dapat diambil manfaat dari sumber belajar.

2.2 Jenis-jenis Bahan Ajar

Ada beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari bagaimana bahan ajar itu dikemas dan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya ada lima kategori yaitu: Cetak : Handout, Buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model, maket. Bahan ajar cetak mempermudah siswa dalam mempelajarinya selain siswa dapat mempelajari disekolah siswa juga dapat mempelajari dirumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh.

Dengar: Kaset, radio, piringan hitam, compact disc. Bahan ajar yang satu ini sering kita menyebutnya dengan media audio atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, manfaat dari media audio disini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3) Pandang (visual) seperti foto, gambar atau maket, media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman kepada siswa jika dalam pembelajaran ada materi yang berkaitan dengan materi bahan ajar.

Strategi Penyampaian Bahan Ajar Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi:

a. Strategi Penyampaian Bahan Ajar Oleh Guru

- 1) Strategi urutan penyampaian simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (Metode global).
- 2) Strategi urutan penyampaian suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
- 3) Strategi penyampaian fakta, jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta(nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol).
- 4) Strategi penyampaian konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. 7 Arif Sadiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.7. 8 Depdiknas, Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar.(Jakarta: t.p, 2006), hlm. 23. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 373 Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi. Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), ketiga berikan latihan (Exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes;
- 5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), ayat-ayat Alqur'an.

- 6) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar faham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut. 2) Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa (Menghafal (verbal parafrase).
- 7) Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dalil-dalil dalam Alquran atau hadits-hadits nabi. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti akhlakul karimah, akhlakul mahmudah dan bukti akan kekuasaan Allah.
- 8) Menggunakan atau mengaplikasikan (*use*). Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Penggunaan materi Fitri Erning Kurniawati 374 Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan. Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan masalah pada kasus-kasus lain. Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktekkan. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa selalu menjaga hubungan yang baik sesama teman sekelasnya dan saling membantu setelah mendapatkan pelajaran tentang Akhlakul karimah.
- 9) Menemukan. Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi.
- 10) Memilih di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat.

b. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.

- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:
 - a) Dengan menggunakan media pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami
 - b) Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
 - c) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar
 - d) Memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan lingkungan dan realita belajar.
 - e) Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa.
- 4) Sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.

c. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak

1) Pembelajaran Aqidah Akhlak 1

Materi Pembelajaran Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi

- a) Relevansi Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Relevan disini berarti antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi dasar atau kompetensi dasar saling ada keterkaitan, bahan ajar yang ada seharusnya harus dapat mendukung dalam memenuhi target atau tujuan dalam proses pembelajaran.
- b) Konsistensi Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsisten disini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tidak boleh melebihi dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.
- c) Kecukupan Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang disajikan seharusnya memadai dan dapat membantu siswa dalam memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan, materi harus selalu sejalan dan searah dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Fitri Erning Kurniawati 376 Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 Untuk mengembangkan materi pembelajaran guru harus memperhatikan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa,

struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu.

2) Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*systemapproach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menyesuaikan dengan 9 Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 302. 10 Ibid; hlm. 269. 11 Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 2. 12 Oemar Hamalik, Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 29. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 377 Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah materi yang dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Maka disini peran guru dalam memilih dan memilah metode pembelajaran sangat penting karena guru yang mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam. Secara substansial mata pelajaran Akidah Ahklak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Akhlakul Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

3. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas Bahan Ajar Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Di samping itu pengembangan bahan ajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit Fitri Erning Kurniawati 386 Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 diperoleh serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sedangkan jenis-jenis Bahan Ajar yang ada antaralain bahan ajar cetak, bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar multimedia interaktif (interactiveteachingmaterial).

Dalam pengembangan bahan ajar haruslah mengacu pada prinsip-prinsip dalam pengembangannya. Pengembangan bahan ajar haruslah di mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak, harus dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan situasi yang ada dalam proses pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun perkembangan siswa. Terkait dengan lingkungan sekolah menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar bahan ajar yang tidak terkendala dengan masalah teknis. Sedangkan dalam hal perkembangan siswa yang perlu diperhatikan yaitu faktor psikologis siswa dan aspek-aspek yang berkaitan dalam perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang benar-benar berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai, maka dari itu bahan ajar haruslah sesimpil mungkin dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik bukan malah sebaliknya membuat siswa semakin bingung dengan bahan ajar yang ada karena pengajar kurang piawai dalam mengemasnya. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 387 Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah.

Bibliografi

- Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Bahan Ajar, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta, t.p, 2006.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syariah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.

- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Hamalik, Oemar, *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990. <http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-pembelajaran/> diakses pada tanggal 10 Desember 2013 pukul 22.00 WIB Kementerian Agama RI, Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: SKKemenag, 2008).
- Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013. Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak. Pramudi, Lanjar, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Bengkulu: LPMP, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rosda Karya, 2011. Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2007
- Sadiman, Arief, *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Sadiman, Arif, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, Bandung: Remaja